

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL**

**(Study Kasus Bank BNI dan Bank Muamalat di Indonesia
Periode 2016-2020)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Yusriani Hamzih

17 0402 0015

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL**

**(Study Kasus Bank BNI dan Bank Muamalat di Indonesia
Periode 2016-2020)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sala Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi(SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Yusriani Hamzih
17 0402 0015

Pembimbing:
Zainuddin S, SE., M.AK

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yusriani Hamzih
NIM : 17 0402 0015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Yusriani Hamzih
Yusriani Hamzih
17 0402 0015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional (Studi Kasus Bank BNI dan Bank Muamalat di Indonesia Periode 2016-2020) ditulis oleh Yusriani Hamzih dengan Nomor Induk Mahasiswa(NIM) 1704020015 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis 20 januari 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 14 juni 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|-----|
| 1. Dr.Muh Ruslan Abdullah, S.E., M.A | Ketua Sidang | () |
| 2. Hendra Safri, S.E., M.M | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M | Penguji I | () |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc | Penguji II | () |
| 5. Zainuddin S, S.E., M.Ak | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n.RektorIAINPalopo
u.b Wakil DekanBidang Akademik

KetuaProgramStudi
PerbankanSyariah

Dr.Muh Ruslan Abdullah, S.E., M.A
NIP19801004 200901 1 007

Hendra Safri,S.E.,M.M.
NIP198610202015031001

PRAKATA

Bismillahirrahmanirahim. Alhamdulillah, alhamdulillah robbil alamin wassalatu wassalamu ala asrafil amdiya'i walmursalin waalaalihi wasabbihi aj'main ammaba'du. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional" setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dekan Dr. Hj. Ramlah Makkullase, M.M selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam, Dr. Takdir, SH., MH, selaku wakil dekan I fakultas ekonomi dan bisnis islam, Dr. Rahmawati, M. Ag, selaku wakil dekan II, fakultas ekonomi dan bisnis islam, Dr. Muhammad tahmid nur, M. Ag selaku wakil dekan III fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palopo.
3. Hendra Syafri, S.E., MM. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo.
4. Bapak Hendra Syafri, S.E., M.M beserta Ibu Megasari, S.Pd., M.Sc yang menjadi penguji skripsi saya. Terimakasih atas koreksi dan arahnya kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Zainuddin S, S.E., M.Ak, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

6. Hamida, S.E. Sy., M.E. Sy. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayah Ahmad Tang dan ibu Rahma, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Teman-teman mahasiswa IAIN Palopo angkatan 2017, terkhusus teman-teman seperjuangan yaitu kelas Perbankan Syariah A.
10. Sahabat dan orang tercinta Rafidah, S.Pd, Rahmat Anugrah
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

IAIN PALOPO Palopo, 13 Juni 2022
Penulis,

Yusriani Hamzih

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
ا	<i>Alif</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>
ب	<i>Ba'</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
ت	<i>Ta'</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
ث	<i>Ša'</i>	<i>Š</i>	<i>Es (dengan titik di atas)</i>
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
ح	<i>Ha'</i>	<i>H</i>	<i>Ha (dengan titik di bawah)</i>
خ	<i>Kha</i>	<i>Kh</i>	<i>Ka dan ha</i>
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
ذ	<i>Žal</i>	<i>Ž</i>	<i>Zet (dengan titik di atas)</i>
ر	<i>Ra'</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ش	<i>Syin</i>	<i>Sy</i>	<i>Esdan ye</i>
ص	<i>Šad</i>	<i>Š</i>	<i>Es (dengan titik di bawah)</i>
ض	<i>Daḍ</i>	<i>Ḍ</i>	<i>De (dengan titik di bawah)</i>
ط	<i>Ṭa</i>	<i>Ṭ</i>	<i>Te (dengan titik di bawah)</i>

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tāmarbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitutā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (إِشْرَاقٌ)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberitanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقِّق	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'AliyyatauA'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukanA'rabiyyatau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukanaz-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilāih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ

dīnullāh billāh

adapun tā'marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (*EYD*). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (*orang, tempat, bulan*) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (*anak dari*) dan *Abū* (*bapak dari*) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama

terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang digunakan dibawah ini:

SWT	= <i>subhānahū wa ta"ālā</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
ROE	= <i>Return On Asset</i>
SPSS	= <i>Statistical Package for Social Science</i>
BNI	= <i>Bank Negara Indonesia</i>

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR AYAT	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional Variabel.....	42
D. Populasi Dan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Uji Normalitas dan Uji beda dua rata-rata.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS.Ar –Ruum/ 30: 39.....	26
Kutipan Ayat 2 QS. An-Nisa/4:58.....	29
Kutipan Ayat 3 QS. Asy-Syu'araa/26: 181-183.....	32



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Penelitian dari Bank Konvensional.....	49
Tabel 4.2 Data Penelitian dari Bank Syariah	50
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.4 Uji Independent Sample t-test Bank Konvensional dan Bank Syariah .	53
Tabel 4.5 perbandingan rata-rata CAR bank konvensional dengan bank syariah	55
Tabel 4.6 Perbandingan Rata-Rata NPL Bank Konvensional Dengan Bank Syariah	56
Tabel 4.7 Perbandingan Rata-Rata ROA Bank Konvensional Dengan Bank Syariah.....	57



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	38
--------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016 – 2020.....	64
---	----



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Yusriani Hamzih, 2021, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional (Study Kasus Bank BNI dan Bank Muamalat periode 2016-2020)*”. Skripsi, Program StudyPerbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Insitut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Zainuddin S.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan publikasi Bank BNI dan Bank Muamalat. Parameter yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah (Muamalat) dengan bank konvensional (BNI) periode 2016-2020 adalah rasio CAR, rasio NPL/NPF, dan rasio ROA. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji dua beda rata-rata (independent sampel t-test) dengan menggunakan program SPSS for windows versi 20. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional terdapat perbedaan. Yang dibuktikan dengan alat ukur rasio CAR dengan nilai pembeda bank BNI 18,04% dan nilai Ban Muamalat 13,27%. Rasio NPL/NPF dengan nilai pembeda Bank BNI 0,84% dan Bank Muamalat 3,00%. Rasio ROA dengan nilai pembeda BNI 2,24% dan nilai Bank Muamalat 0,10%.

Kata Kunci: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan. CAR, NPL/NPF, ROA

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Bank itu sendiri merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.¹ Dapat disimpulkan bahwa bank merupakan salah satu usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Perbankan merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam sistem pembayaran, menjadi lembaga dalam pemerintahan untuk menentukan kebijakan-kebijakan moneter sehingga menjadi urat nadi dalam suatu aktivitas perekonomian.² Jenis bank di Indonesia ada dua yaitu bank syariah dan bank konvensional yang masih berkembang hingga sampai saat ini.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan yaitu pada sisi teknik penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, serta syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, Cetakan ke14, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)

²Balgis Thayib, Sri murni, Joubert. B. Maramis, “Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional”, *Jurnal EMBA5*, no.2, (2017): 1759-1768, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16392>.

seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya.³Namun demikian terdapat perbedaan yang mendasar bagi kedua bank tersebut. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual ataupun harga beli.

Penetapan harga pada bank konvensional ditentukan berdasarkan bunga untuk produk simpan seperti giro, tabungan maupun deposito. Untuk jasa-jasa lainnya juga bank konvensional menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sedangkan dalam bank syariah didasarkan pada konsep islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik itu untung ataupun rugi. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan ataupun membebankan bunga atas penggunaan dana atau pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pola bagi hasil pada bank syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jika jumlah keuntungan yang diperoleh bank semakin besar maka semakin besar pula yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya.

Sebagai lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerja keuangannya agar beroperasi secara optimal. Hal ini bersangkutan dengan persaingan yang pesat antar bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia. Persaingan yang semakin ketat ini sangat membutuhkan manajemen yang baik agar bisa bertahan di dunia industri perbankan. Faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa bertahan hidup dalam persaingan ini adalah harus memiliki kinerja keuangan yang

³Muhammad syaf'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001),

baik, karena kinerja keuangannya sendiri dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu bank. Dengan mengetahui kekuatan bank dapat digunakan untuk lebih mengembangkan lagi usaha bank tersebut. Begitu juga sebaliknya jika mengetahui kelemahan suatu bank dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan lagi kinerja atau usaha dari bank tersebut untuk digunakan sebagai perbaikan dimasa mendatang.

Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan maka diperlukan analisis rasio keuangan. Dimana fungsi analisis rasio keuangan itu sendiri dapat membantu manajemen perbankan dalam memahami situasi yang terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan periode sekarang dengan periode yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan lainnya. Rasio yang digunakan yaitu CAR, NPL/NPF, dan ROA.

Namun saat ini sudah banyak bank konvensional yang membuka atau mendirikan cabang yang berbasis syariah. Hal ini yang menjadi pertanyaan bagi penulis, apakah kinerja keuangan bank syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan bank konvensional itu sendiri. Ataukah ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan bank konvensional melakukan hal itu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perbankan konvensional dibandingkan perbankan syariah untuk masing-masing rasio keuangan. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau

menganalisa kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah untuk masing masing rasio keuangan, menganalisis perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka judul penelitian yang peneliti rumuskan yaitu: “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Periode 2016-2020**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ?
2. Bagaimana perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)* ?
3. Bagaimana perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah yang diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
2. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)*.

3. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti lain dalam kaitannya dengan analisis keuangan Bank umum di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pelaku bisnis seperti calon investor maupun calon kreditor dalam mengambil keputusan investasi pada bank syariah maupun bank konvensional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Perbedaan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional diungkapkan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut dapat menjadi landasan atau penguat bagi peneliti agar dapat mengkaji lebih jauh permasalahan dalam penelitian ini. Kajian terdahulu berasal dari karya ilmiah yang sudah pernah diteliti yang relevan dengan judul penelitian peneliti. Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini antarlain :

1. Gusti Ayu Yuliani, Purnamasari, Dodik Ariyanto (2016) **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014”**, Tesis tidak dipublikasikan), (Bali: Universitas Udayana(Unud),2016). Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR pada kinerja bank dan perbandingan kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI dan bank syariaah yang terdaftar di OJK. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dan perbankan syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2010-2014 dengan jumlah populasi 31 perusahaan perbankan konvensional dan 11 perbankan syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Berdasarkan

hasil analisis pada bank konvensional menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya pada bank syariah secara parsial CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil analisis uji beda menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.⁴

2. Malik Madani, Abdul Wahid Mahsuni, Junaidi, (2020) “**Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah**”. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio Capital Adequacy (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL). Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari hasil analisis rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah yang menggunakan metode Wilcoxon Signed Rank T-test. Menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Capital Adequacy (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL).⁵

⁴Gusti Ayu Yuliani, Purnamasari, Dodik Ariyanto, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014*, (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Udu) Bali, 2016), td.

⁵Malik Madani, Abdul Wahid Mahsuni, Junaidi, *Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah*, (Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Malang, Universitas Islam Malang, 2020), td.

3. Molli Wahyuni, Ririn Eka Efriza,(2017) “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional diIndonesia**”. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yakni yang meliputi capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA), return on equity (ROE), non performing loans (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Namun secara keseluruhan kinerja perbankan syariah lebih baik dibanding perbankan konvensional pada periode penelitian.⁶
4. Yusvita Nena Arinta (2016)“**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)**” : Data yang digunakan berupa data bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yaitu PT Bank Syaria’h Mandiri dan PT. Bank Mandiri dari tahun 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan dengan rasio keuangan dan uji t. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja yang diwakili oleh rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri, dan PT.

⁶Molli Wahyuni, Ririn Eka Efriza, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional diIndonesia*, (Mahasiswa Jurusan Akuntansi, STIE Bangkinang, Indonesia, 2017), td.

Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT. Bank Mandiri.⁷

5. Anindya Firda Ayu Pitaloka (2020). **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia”** : Dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF, ROA, dan CAR secara umum, kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik dibandingkan bank umum syariah.⁸

Kesimpulan dari keseluruhan penelitian terdahulu menyatakan bahwa kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan signifikan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti ROA, ROE, NPL/NPF, LDR, BOPO, CAR dan rasio lainnya. Fokus dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terutama dalam pemilihan variabel penelitian. Disisi lain, peneliti menggunakan data laporan keuangan publikasi perbankan dari Otoritas Jasa Keuangan selama rentang tahun 2016-2020. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan rasio CAR, NPL/NPF, ROA dan LDR.

⁷Yusvita Nena Arinta, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)*, (Mahasiswa STIESS Kendal, 2016), td.

⁸Anindya Firda Ayu Pitaloka, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Jember, 2020). td

B. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal secara umum berkaitan erat dengan informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan. Sinyal merupakan bentuk isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan, utamanya investor⁹. Sinyal dalam konteks ini salah satunya berupa informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan tahunan. Informasi dalam laporan tahunan hendaknya bersifat relevan, akurat, lengkap dan tepat waktu agar meminimalisir perbedaan informasi yang diterima oleh investor dengan manajer. Informasi keuangan melalui laporan tahunan dapat mengindikasikan adanya sinyal positif maupun sinyal negatif¹⁰. Sinyal positif menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam prospek usaha yang baik, sementara sinyal negatif mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sebaliknya. Pengungkapan informasi keuangan semacam ini menjadi penting bagi investor karena berguna untuk mengetahui gambaran mengenai prospek perusahaan di masa mendatang dan pengambilan keputusan investasi. Disisi lain, pemberian sinyal kepada investor berfungsi untuk mengurangi adanya asimetri informasi melalui pengungkapan informasi keuangan yang andal dan mampu mengurangi ketidakpastian akan prospek perusahaan di masa mendatang.

⁹Fauziah, Fenty, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017)

¹⁰Rokhlinsari, Sri, *Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan* “. (Jurnal Al-Amwal Vol. 7 No. 1 : IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

2. Tinjauan Syar'i

Bank syariah adalah beberapa lembaga keuangan multilateral yang telah menjadi kenyataan di pasar keuangan internasional. Prinsip dan filosofi lembaga keuangan Islam bukanlah hal baru, seperti yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad sekitar abad ke-14 yang lalu.

Dalam sejarah ekonomi Islam, pendanaan syariah telah menjadi bagian dari perdagangan umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad. Sejak zaman Nabi Muhammad, praktik seperti menerima aset titipan, meminjamkan uang untuk keperluan konsumen dan bisnis, dan pengiriman uang telah menjadi hal biasa. Peran bankir di era Abbasiyah adalah bahwa hampir setiap Wazir (Menteri) memiliki bankirnya sendiri. Kemajuan perbankan pada masa itu dibentuk oleh penyebaran saq (cek) sebagai alat pembayaran. Prinsip utama bank syariah adalah setelah pelarangan riba (bunga), kegiatannya dilakukan dalam bentuk transaksi.

Larangan riba tercantum dalam firman Allah SWT QS Al-Baqarah /2: 278-279:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ذُرُّوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ۚ ۲۷۸ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنَّا بِأَبْحَرٍ بِمَنَّا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِن تَتَّبِعُوا فَلَئِمَّا كُفِّرُوا سَاءَ مَا لَكُمْ بِمَا تَتْلُمُونَ ۚ ۲۷۹

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertawakkallah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu tidak akan menganiaya dan tidak pula dianiaya.”¹¹

3. Sejarah Perbankan

¹¹Tafsir Ahkam, “Al-Baqarah Ayat 278-279”, Desember 30, 2021, <https://arinprasticha.blogspot.com/2015/10/tafsir-ahkam-al-baqarah-ayat-278-279.html>

Sejarah mencatat asal muasal dikenalnya kegiatan perbankan pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa. Kemudian usaha perbankan ini berkembang ke Asia barat oleh para pedagang. Perkembangan perbankan di Asia, Afrika dan Amerika kemudian dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke Negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika. Jika ditelusuri sejarah dikenalnya kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Dalam sejarah perbankan, arti dari bank itu sendiri dikenal sebagai meja tempat penukaran uang.

Perkembangan selanjutnya adalah kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini dengan kegiatan simpanan. Selanjutnya, kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Usaha perbankan itu sendiri baru dimulai dari zaman Babylonia kemudian dilanjutkan ke zaman Yunani kuno dan Romawi. Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan pun semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Perkembangan perdagangan yang semula hanya berkembang di daratan Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat.

4. Pengertian dan Jenis-jenis Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang Republik

Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan /atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut G.M Verryn Stuart, bank merupakan badan usaha yang tujuannya memuaskan keperluan orang lain. Dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas ataupun logam. Jadi dalam hal ini bank telah melakukan usaha pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dan akan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Di Indonesia sendiri saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang perbankan. Adapun jenis perbankan ini dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain.

a. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- 1.) Bank Umum
- 2.) Bank Pembangunan
- 3.) Bank Tabungan
- 4.) Bank Pasar
- 5.) Bank Desa
- 6.) Lumbung Desa
- 7.) Bank Pegawai

8.) Bank Lainnya

Namun setelah keluar Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

a.) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b.) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah:

1.) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2.) Bank Milik Swasta Nasional.

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3.) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4.) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun milik pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing luar negeri.

5.) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

c. Dilihat dari Segi Status

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Jenis bank dilihat dari segi status adalah:

1.) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara

keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkoso ke luar negeri, travellers cheque, pembukuan dan pembayaran Letterof Credit dan transaksi lainnya.

2.) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau cara menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

1.) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

- a.) Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- b.) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (Barat) menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya

dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

2.) Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- a.) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b.) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- c.) Prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- d.) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- e.) Adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

5. Definisi Bank

Menurut UU No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹² Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan berdasarkan prinsip syariah.¹³ Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan konvensional adalah

¹²www.ojk.go.id (Diakses Pada Tanggal 19 Maret 2021)

¹³www.ojk.go.id (Diakses Pada Tanggal 19 Maret 2021)

bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan jenisnya terdiri dari bank umum konvensional dan bank pengkreditan rakyat.¹⁴

a. Kegiatan Usaha Bank

Menurut Iskandar (2016:39), Kegiatan utama yang dijalankan oleh bank antara lain:

1. Penghimpunan Dana

Menghimpunan dana dalam perbankan merupakan kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan dana yang terhimpun dari masyarakat baik dalam berupa bentuk simpanan berupa rekening tabungan, rekening giro, deposito berjangka atau bentuk lain yang setara dengan hal tersebut.

2. Penyaluran Dana

Kegiatan penyaluran danayang dilakukan oleh bank dalam bentuk kredit. Bank dalam hal ini sebagai penyediadana atau bentuk lain yang nilainya setara dengan hal itu dan pihak peminjam harus mengembalikan besaran kredit berdasarkan ketentuan yang diberikan dan disepakati sebelumnya. Ketentuan yang dimaksud diantaranya adalah berupa besaran bunga yang diberikan, jangka waktu yang harus dilunasi oleh peminjam

3. Bentuk-Bentuk Usaha Lain

¹⁴www.ojk.go.id (Diakses Pada Tanggal 19 Maret 2021)

Bentuk usaha lainnya yang dilakukan oleh bank selain menghimpun dana menyalurkan dana adalah memberikan jasa keuangan seperti kliring, *savedeposit box*, penerbitan bank garansi, pengiriman uang, jual beli valuta asing, *letter of credit* (L/C), pembayaran gaji, uang kuliah dan sebagainya.

b. Jenis-Jenis Bank

Iskandar (2016:40) Bank yang beroperasi di Indonesia dapat dikelompokkan atas dasar kepemilikannya serta menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Otoritas Jasa Keuangan (2016) mengungkapkan bahwa bank di Indonesia terkhususnya bank umum dikelompokkan menurut kegiatan usahanya yang disesuaikan dengan besaran modal inti atau yang disebut sebagai BUKU. Bank berdasarkan kelompok BUKU dibedakan menjadi bank dengan golongan BUKU satu, BUKU dua, BUKU tiga dan BUKU empat.

1. Bank menurut kepemilikan pihak yang berkepentingan dikelompokkan sebagai berikut:

a. Bank Swasta Nasional

Kusumastuti (2019:44) mengungkapkan, Bank dapat dikategorikan sebagai bank swasta nasional apabila kepemilikan modal dalam bank tersebut bersumber dari warga negara Indonesia baik secara individu maupun badan hukum. Bank-bank yang termasuk dalam kelompok bank swasta nasional di Indonesia

diantaranya *Bank Central Asia*, *Bank Niaga*, *City Bank* dan sebagainya.

b. Bank Pemerintah

Menurut Kusumastuti (2019:44), Bank pemerintah adalah bank yang kepemilikan modalnya bersumber dari pemerintah pusat ataupun daerah. Bank-bank yang termasuk dalam kelompok bank pemerintah yaitu *Bank Tabungan Negara*, *Bank Pembangunan Daerah* dan sebagainya

c. Bank Swasta Asing

Bank yang dapat dimasukkan dalam kategori bank swasta asing adalah apabila sumber kepemilikan modalnya berasal dari warga negara asing baik itu secara perorangan maupun dalam bentuk badan hukum (Kusumastuti, 2019:44). Bank yang termasuk dalam kelompok bank asing di Indonesia yaitu *Bank Of America*, *City Bank*, *Bank of Tokyo* dan sebagainya.

d. Bank Campuran

Menurut Kusumastuti (2019:44), Bank campuran adalah bank yang kepemilikan modalnya sebagian besar bersumber dari pemerintah dan sebagian lainnya bersumber dari pihak swasta. Bank-bank yang termasuk dalam kelompok bank campuran di Indonesia yaitu *Bank DBS Indonesia*, *Bank CTBC Indonesia* dan lain sebagainya.

2. Bank dalam definisi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998

dikelompokkan sebagai berikut:

a. Bank Indonesia (BI)

Bank Indonesia adalah bank yang berperan sebagai induk atau pusat bagi perbankan di Indonesia. Kedudukan Bank Indonesia bersifat independen yaitu berarti Bank Indonesia memiliki otonomi atau kekuatan penuh dalam menjalankan tugasnya serta bebas dari campur tangan pihak lain baik itu pemerintah. Bank Indonesia juga biasa disebut sebagai pusat perbankan karena Bank Indonesia memegang peran vital dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berpengaruh bagi perbankan. Iskandar (2016:47) Tugas penting yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu penetapan dan pelaksanaan mengenai kebijakan moneter, menjaga kestabilan nilai rupiah serta kelancaran sistem pembayaran. Kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia meliputi kebijakan operasi pasar terbuka, penetapan cadangan wajib minimum dan kebijakan terhadap nilai tukar.

b. Bank Umum

Bank umum didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah suatu bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran baik secara konvensional maupun berdasar pada

prinsip syariah. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Namun demikian, terdapat karakteristik yang menjadi pembeda antara bank umum konvensional dengan bank umum yang menggunakan prinsip syariah, salah satunya adalah prinsip usaha yang digunakan. Karakteristiknya adalah Bank umum dapat berbadan hukum berupa perseroan terbatas, koperasi atau perusahaan daerah. Bank umum memiliki berbagai jenis kantor yang terletak di pusat dan kantor cabang (kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu) dan kantor kas.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menjalankan kegiatannya secara konvensional atau berdasarkan pada prinsip syariah, akan tetapi BPR tidak melakukan pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran layaknya seperti bank umum. Iskandar (2016:104) mengungkapkan bahwa BPR didirikan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat yang berada dalam wilayah tempat tinggal yang belum atau bahkan tidak terjangkau oleh lembaga perbankan. BPR sendiri memiliki karakteristik khusus dalam menjalankan usahanya yaitu seperti pemberian layanan simpan pinjam bagi usaha

kecil dan menengah di pedesaan. Namun disisilain BPR tidak menjalankan sistem kliring juga tidak menerima simpanandalam bilyet giro serta tidak melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.

6. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana maupun atas penghimpunan dana kepada masyarakat. Selain itu untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan *Fee* kepada nasabahnya.

Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang mendapatkan dananya, maka pihak bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, deposito serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Disisi lain, pihak bank akan mendapatkan bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan *Fee* atas transaksi jasa yang perbankan berikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank. Ciri-ciri bank konvensional antara lain:¹⁵

- a. Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (*deposan*) adalah memeroleh imbalan berupa simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah di antaranya memperoleh *spread* yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan

¹⁵Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), 20

interest difference). Dipihak kepentingan pemakai dana (debitur) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah).

b. Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabah karena masing-masing pihak mempunyai keinginan yang bertolak belakang.

c. Sistem bunga

1. Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank
2. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank
3. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik
4. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam
5. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.

Sebagai lembaga intermediasi, bank konvensional menerima simpanan dari nasabah serta meminjamkannya kembali kepada nasabah lainnya yang membutuhkan dana.¹⁶ Atas simpanan para nasabah itu, bank memberi imbalan berupa bunga. Begitu pula atas pemberian pinjaman bank mengenakan bunga kepada para peminjam. Peran bank konvensional itu telah mampu memenuhi

¹⁶Zainuddin Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Syariah Edisi Revisi*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 2

kebutuhan manusia, dan aktivitas perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa kepada pelaksanaan kegiatan tolong-menolong dan menghindari adanya dana-dana yang menganggur.

7. Bank Syariah

Pada masa awal sebagai pengaturan lebih lanjut tentang ketentuan operasional bank berdasarkan prinsip syariah dikeluarkan SK Direksi BI No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah. SK tersebut kemudian diganti dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI), yaitu untuk Bank Umum syariah diatur oleh PBI No.6/24/PBI/2004 tanggal 14 Oktober 2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.¹⁷

Bank syariah adalah bank yang cara pengoperasiannya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu yang harus dihindari dalam muamalah Islam ialah praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadist.

Prinsip syariah yang dipakai sebagai landasan operasional bank syariah diantaranya:

- a. Bebas dari bunga(riba)

Bunga diartikan sebagai tambahan /premi yang harus dibayarkan oleh debitur kepada kreditur pada indikator di samping pengembalian pokok,

¹⁷Wirnyaningsih at all, *Bank dan Asuransi di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), 53

yang ditetapkan sebelumnya atas setiap jenis pinjaman. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Surah Ar –Ruum/ 30: 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّبُرِّ بُرِّ أَفِيَءًا مَّا لَنَا سَفَلًا لِّبُرِّ بُرِّ أَعِنَّا اللَّهُ مَاءً آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّبُرِّ
تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ٣٩

Terjemahnya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”¹⁸

- b. Bebas dari kegiatan spekulatif non produktif (judi: *maysir*) *Maysir* berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja.
- c. Bebas dari hal-hal meragukan (*gharar*)
Secara harfiah *gharar* berarti bencana, bahaya, risiko, dan sejenisnya. *Gharar* artinya menjalankan suatu transaksi yang risikonya berlebihan tanpa mengetahuidengan pasti akibat dan risiko yang dihadapi.
- d. Bebas dari hal-hal rusak (batil)
Dalam transaksi syariah tidak diperkenankan melakukan usaha yang tidak memberi manfaat pada masyarakat apalagi yang merusak seperti jual-beli barang-barang psikotropika, produk-produk yang merusak lingkungan.

¹⁸Tafsirq, “Surat Ar-Rum Ayat39”, September 28, 2021, <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-39>

e. Hanya membiayai kegiatan yang halal

Usaha dengan prinsip syariah hanya diperbolehkan pada usaha-usaha yang tidakdiragukan kehalalannya baik secara formal maupun substansial.

Bank syariah memiliki beberapa ciri-ciri dan karakteristik diantaranya:¹⁹

1.) Bagi hasil (*mudharabah* atau *masyarakah*).

Dengan bagi hasil ini tidak muncul kerugian yang hanya dialami oleh

salah satu pihak, karena risiko kerugian dan keuntungan yang diperoleh ditanggung bersama antar bank dengan nasabahnya.

2.) Adanya pemberlakuan jaminan

Pada bank syariah, yang dijadikan sebagai jaminan adalah proyek yang tengah dikerjakan bersama antar bank dengan pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola usaha.

3.) Menciptakan rasa kebersamaan

Dalam operasionalnya, bank syariah berupaya menciptakan kebersamaan antara dirinya sebagai pemilik modal dengan nasabahnya sebagai pengelola modal

4.) Bersifat mandiri

¹⁹Awaluddin, *Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 23

Karena prinsip operasional bank syariah tidak menggunakan bunga, maka secara otomatis akan terlepas dari gejolak moneter, baik dalam negeri maupun luar negeri

5.) Persaingan secara sehat

Bentuk persaingan yang terjadi pada bank syariah adalah berlomba-lomba untuk lebih tinggi dari yang lain dalam memberikan porsi bagi hasil kepada nasabah.

6.) Adanya Dewan Pengawas Syariah

Ciri lain dari bank syariah sebagai pembeda dengan bank konvensional adalah adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bersifat independen, yang dibentuk oleh Dewan Pengawas Nasional (DPN) dan ditempatkan pada bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan. Prinsip-prinsip dasar produk dan jasa perbankan syariah disusun berdasarkan pada landasan operasional bank syariah.

Adapun produk bank syariah antara lain:²⁰

a. Simpanan (*Al-wadi'ah*)

Al-wadi'ah merupakan simpanan pada bank syariah. Prinsip *Al-wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila

²⁰M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 131

si penitip menghendaki. Sebagai mana telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa/4:58

﴿إِنَّا أَنزَلْنَاهُ كَمَا نُنزِّلُ الْوَحْيَ لَكَ الْغَيْبُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا إِنزَالُهُ تَحْكُمُ بِهِ إِنْ يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَكْثَرُ الْعِلْمِ لَهُ الْحُكْمُ يُرِيدُ أَنْ يُخَذِّبَ لَكُمْ أَسَانِيدَ﴾
 ﴿لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّا لَنَنزِّلُ الْوَحْيَ لَكَ الْغَيْبُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا إِنزَالُهُ تَحْكُمُ بِهِ إِنْ يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَكْثَرُ الْعِلْمِ لَهُ الْحُكْمُ يُرِيدُ أَنْ يُخَذِّبَ لَكُمْ أَسَانِيدَ﴾

Terjemahnya :

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”²¹

Dari ayat tersebut, ungkapan amanat dapat diartikan sebagai titipan murni atau pihak kepada pihak lain, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki. Dari ayat tersebut, yang dimaksud dengan amanah ialah barang amanat (kepercayaan) pada seseorang untuk diberikannya kepada yang berhak mengambilnya seperti barang wajib diberikan kepada yang mempunyai dan utang wajib dibayar kepada orang yang berpiutang.²²

b. Pembiayaan dengan bagi hasil

Penyaluran dana dalam bank konvensional, dikenal dengan istilah kredit ataupun pinjaman. Sedangkan dalam bank syariah untuk penyaluran dananya dikenal dengan istilah pembiayaan. Prinsip syariah yang berhubungan dengan sistem bagi hasil adalah:

1.) *Al-Mudharabah*

²¹Tafsirweb, “Quran Surat An-Nisa Ayat 58”, September 28, 2021, <https://tafsirweb.com/1590-quran-surat-an-nisa-ayat-58.html>

²²Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2004), 188

Al-Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*).

c. Jual-beli (*Al-Tijarah*)

Sistem jual-beli dalam perbankan syariah merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual-beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank untuk melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan tertentu (*margin*). Sistem jual beli dalam perbankan syariah secara umum terbagi dalam dua prinsip syariah yaitu:

1.) *Al-Murabahah*

Murabahah adalah akad jual-beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2.) *Salam*

Salam adalah akad jual-beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu.

3.) *Istishna*

Istishna adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa

pembayaran di muka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu.

d. Sewa (*Al-Ijarah*)

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

8. Kinerja Keuangan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam sistem operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan bank merupakan gambaran umum kondisi keuangan bank pada suatu periode baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas* dan *profitabilitas* bank.²³

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan gambaran kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan *profit*, yang sudah tentu penting bagi para pemilik.

²³Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 239

Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan dengan menerapkan prinsip kejujuran.

Hal ini dikemukakan dalam QS. Asy-Syu'araa/26: 181-183 dibawah ini:

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ لَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ ١٨١ وَزُوا بِالْقِسْطِ أَسْبَأَ الْمُسْتَقِيمِ ۝ ١٨٢ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِئًا لَّأَرْضٍ ضَمُّفْسِدِينَ ۝ ١٨٣﴾

Terjemahannya :

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.”²⁴

Ayat ini mengandung nasihat tentang larangan melakukan kecurangan yaitu mengurangi timbangan. Ar-Razi menekankan arti pentingnya menakar dengan benar karena haram apabila tidak dipenuhi, pelakunya akan mendapat ancaman Allah SWT. Menurut Al-Maraghi, makna ayat ini yaitu jangan mengurangi hak orang lain dalam takaran dan timbangan atau yang lainnya seperti pengukuran dan perhitungan.

9. Laporan keuangan

Laporan keuangan bank bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan bank dalam mengambil keputusan ekonomi.²⁵ Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen bank dalam menggunakan sumber daya yang

²⁴ Amaliyah.net, “Asy- Syu’ara, ayat 181-184”, September 28, 2021, <http://amaliyah.net/asy-syuara-ayat-181-184/>

²⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), 167.

dimiliki oleh bank itu sendiri. Secara umum, laporan keuangan dibedakan menjadi dua laporan posisi keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan perubahan atas posisi keuangan yang mencakup perubahan posisi kas dan kesetaraan kas serta perubahan posisi ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan pada bank umum dilaporkan baik secara konsolidasi maupun individual dalam periode bulanan, triwulan, semesteran ataupun tahunan. Laporan keuangan yang diungkapkan oleh bank diantaranya laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan komitmen dan kontijensi, laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, laporan kualitas asset produktif dan informasi lainnya, laporan rasio keuangan dan laporan spot serta derivatif. Adapun laporan keuangan lain yang tidak diungkapkan oleh bank syariah dan bank konvensional, akan tetapi harus diungkapkan oleh bank syariah dan bank konvensional diantaranya terdiri dari laporan distribusi bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan serta laporan dana investasi terkait.

10. Pengertian dan Jenis Jenis Rasio Keuangan

Rasio dalam analisis laporan keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antar unsur unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual, rasio itu berarti kecil kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. Dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, manajemen akan melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan evaluasi terhadap

kinerja perusahaan, merencanakan aktivitas perusahaan kedepannya serta mendapatkan gambaran apakah tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai.

Analisis keuangan terkhusus analisis rasio keuangan merupakan alat yang paling bermanfaat untuk menentukan bagaimana aktivitas usaha dijalankan. Tidak ada keseragaman dalam menghitung rasio, setiap analisis berhak menggunakan rasio yang menurutnya dapat memberi keputusan yang tepat.

1. Jenis-jenis rasio keuangan bank antara lain :

a. Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

Analisis rasio solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya ataupun memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Rasio Kualitas Aktiva

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing yang berbentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komiten ataupun kontigensi pada transaksi rekening administratif. Rasio yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL menunjukkan bertujuan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

c. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha serta profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Aset* (ROA) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

d. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

2. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan data-data kuantitatif pada laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini sangat diperlukan oleh para pemangku kepentingan seperti kreditor maupun investor dalam

mengambil keputusan investasi. Sehingga investor dan kreditor dapat menilai apakah kinerja tersebut baik dan dapat dilihat melalui penyajian rasio-rasio keuangannya dalam laporan tahunan publikasi masing-masing bank. Analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank terdiri dari rasio-rasio sebagai berikut:²⁶

a. Resiko Likuiditas

Resiko likuiditas merupakan resiko yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau biasa disebut jatuh tempo. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur rasio likuiditas yaitu *Cash Ratio*, *Giro Wajib Minimum*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Loan to Assets Ratio*.

b. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang memaparkan dengan rinci kemampuan suatu bank dalam menjaga efisiensi dan memaksimalkan profit yang akan diterima. Rasio-rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin Ratio*.

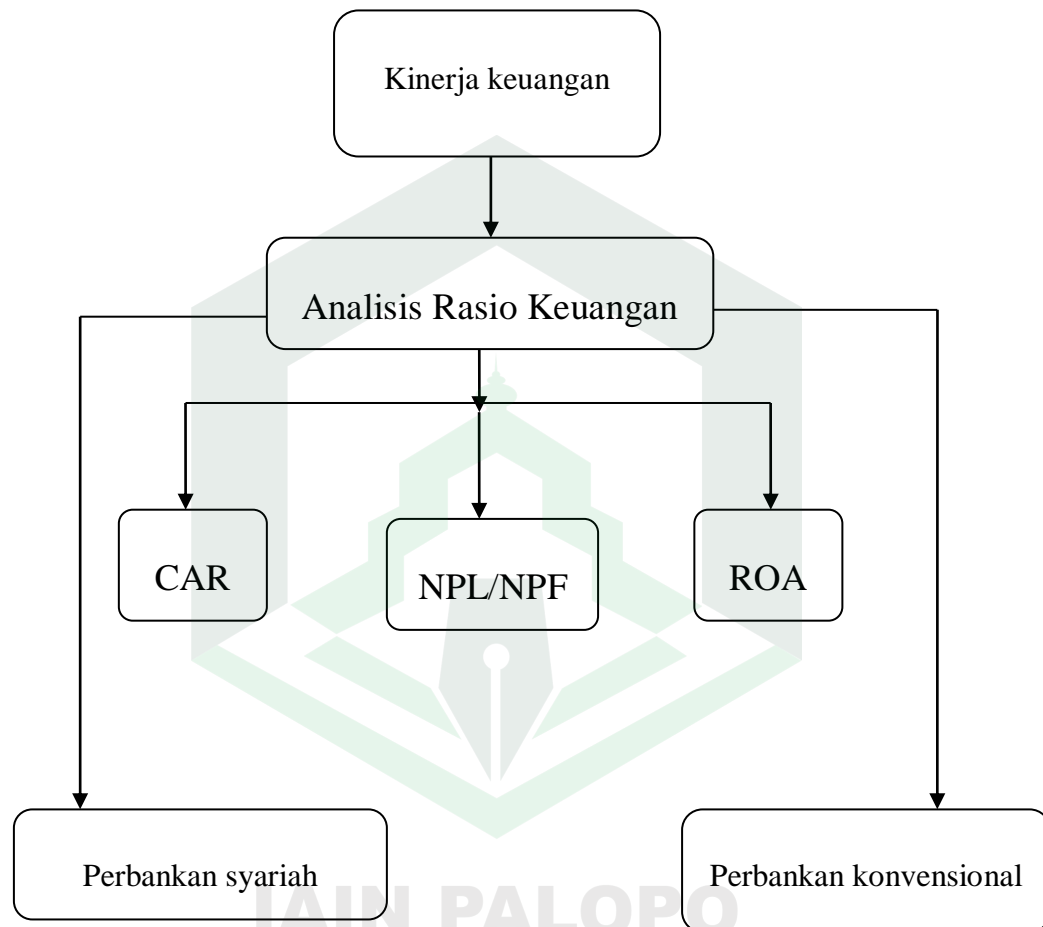
c. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya jika terjadi likuidasi. Rasio-rasio keuangan

²⁶ Leon, Boy, dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta : Grasindo, 2008), 117.

yang biasa digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio*

C. Kerangka Pikir



Ada atau tidaknya perbedaan

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis berdasarkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis terhadap kinerja keuangan antara bank

konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio CAR

Ho: Tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio CAR

H1: Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio CAR

2. Perumusan hipotesis terhadap kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF

Ho: Tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF

H2: Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NPL/NPF

3. Perumusan hipotesis terhadap kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan rasio ROA

Ho: Tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA

H₃: Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA.



IAIN PALOPO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diambil. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.²⁷ Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bank syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung seperti melalui media perantara orang lain atau dokumen²⁸. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Bank Muamalat dan Bank BNI Konvensional yang bisa diakses di web masing-masing Bank tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Bank BNI dan Bank Muamalat di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 2016 sampai 2020.

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 10.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2014. 193

CAR dalam perbankan disebut juga sebagai rasio kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM). Rasio ini diukur dengan membandingkan total modal yang dimiliki bank (akumulasi dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi dengan penyertaan bank) terhadap aset tertimbang menurut risiko. Bank dikatakan memiliki kecukupan permodalan yang baik apabila memenuhi standar CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Semakin tinggi angka pada CAR, maka kemampuan bank dalam menutup kemungkinan risik kerugian juga semakin baik.

2. *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF)

Rasio NPL/NPF merupakan rasio yang menunjukkan kredit bermasalah pada bank. Ikatan Bankir Indonesia (2014:28) mengungkapkan, kredit bermasalah pada bank ditunjukkan melalui kategori kolektibilitas pembayaran kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Istilah NPL/NPF merupakan rasio untuk kredit bermasalah pada bank konvensional, sementara dalam bank syariah rasio ini disebut sebagai *Non Performing Financing* (NPF) karena yang disalurkan berupa pembiayaan. Secara umum, baik rasio NPL maupun rasio NPF dibedakan menjadi NPL/NPF *Gross* yaitu rasio NPL/NPF sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan NPL/NPF *Net* yaitu rasio NPL/NPF setelah dikurangi CKPN. Bank Indonesia menetapkan standar untuk rasio NPL/NPF bank yaitu sebesar 5%. Rasio NPL/NPF yang tinggi mengindikasikan bahwa bank memiliki kredit bermasalah yang tinggi.

3. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang ditopang oleh total asset yang dimiliki bank. ROA suatu bank dapat dikatakan baik apabila memenuhi standar Bank Indonesia sebesar 1,25%. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh bank semakin tinggi dan penggunaan asset semakin baik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya²⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar dalam OJK dan BI.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili semua populasi yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian..

Kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu :

- a.) Bank BNI konvensional dan Bank Muamalat yang memiliki laporan tahunan publikasi selama periode 2016-2020 dan menyajikan laporan keuangan serta rasio di OJK yang bisa diakses di www.ojk.go.id.

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010),117.

- b.) Bank BNI Konvensional dan Bank Muamalat yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2016-2020.

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat mewakili Bank Syariah dan Bank BNI mewakili Bank Konvensional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan³⁰

Penelitian ini menggunakan 2 metode pengumpulan data yaitu :

1. Studi pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi kajian pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti buku, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu.

2. Studi dokumenter

Peneliti dalam hal ini melakukan analisis dengan pengumpulan data sekunder berupa laporan publikasi laporan keuangan tahunan masing-masing Bank yang diperoleh dari website resmi masing-masing selama periode 2016-2020.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan publikasi Bank BNI dan Bank Muamalat periode 2016-2020

³⁰Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

G. Uji Normalitas Data (Kolmogorov Smirnov) dan Uji Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample t-test*)

1. Uji Normalitas Data (Kolmogorov Smirnov)

Uji Normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik, melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yakni berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini berkaitan dengan penggunaan statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Statistik parametrik dapat digunakan jika sebuah data lolos uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji normalitas data dengan menggunakan aturan Kolmogorov-Smirnov. Persyaratan data disebut berdistribusi normal, jika probabilitas atau $p > 0,05$ sedangkan jika probabilitas atau $p < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample T-test*)

Uji beda dua rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda *Independen sampel t-test*, digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk verifikasi kebenaran/kesalahan hipotesis, atau dengan kata lain menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

Uji T tidak berpasangan atau *Independent Sample T-Test* adalah uji statistik parametrik yang bertujuan untuk membandingkan dua data tidak berpasangan dengan skala data variabel³¹

Uji ini mensyaratkan bahwa dua data yang akan diuji perbedaannya tidak memiliki keterkaitan dan data terdistribusi secara normal. Namun, apabila data yang diuji tidak terdistribusi secara normal, maka langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan mentransformasi data. Untuk melakukan uji *Independent Sample T-Test* perlu dilakukan uji homogenitas (uji F) terlebih dahulu. Adapun kriteria yang ditentukan dalam uji F diuraikan sebagai berikut³²

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa kelompok data yang diuji memiliki varian sama dan H_0 diterima. Pengujian *Independent Sample t-Test* dengan kelompok data yang memiliki varian sama dilakukan dengan nilai *equal variance assumed*.
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa kelompok data yang diuji memiliki varian sama dan H_0 ditolak. Pengujian *Independent Sample t-Test* dengan kelompok data yang memiliki varian sama dilakukan dengan nilai *equal variance not assumed*.

³¹Febri Setyawan, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara), 155.

³²Purnomo, Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo : CV Wade Group, 2017), 184.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian *Independent Sample T-Test*.³³

1.) Merumuskan Hipotesis

Ho: Tidak ada perbedaan rata-rata variabel pada kelompok data 1 dengan kelompok data 2

Ha: Ada perbedaan rata-rata variabel pada kelompok data 1 dengan kelompok data.

2.) Menentukan T Hitung

T hitung ditentukan dengan melihat output pada *t test for Equality of Means* sesuai dengan kriteria pada uji homogenitas (uji F).

3.) Menentukan T Tabel

T tabel ditentukan dengan melihat tabel statistik pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$.

4.) Kriteria Pengujian:

a.) Jika $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka Ho diterima

b.) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak

5.) Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

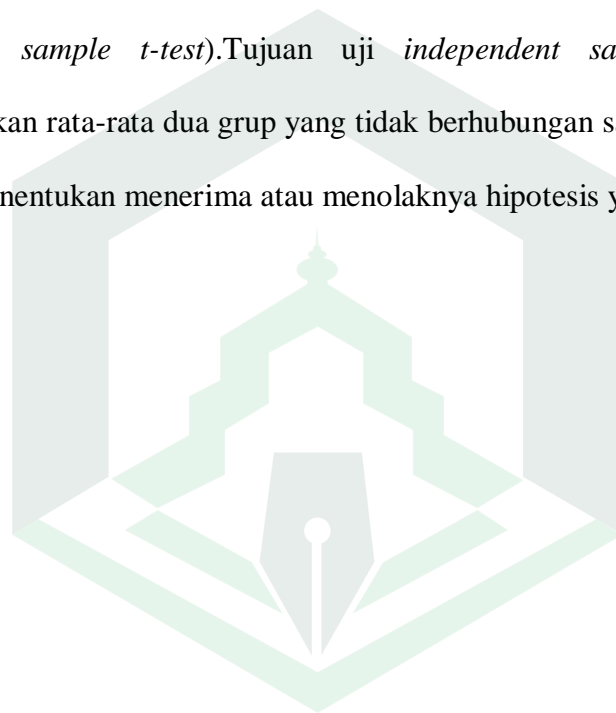
a.) Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima

b.) Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak

³³Purnomo, Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo : CV Wade Group, 2017), 179.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sehingga analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis statistik, salah satunya dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).³⁴ Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Tujuan uji *independent sample t-test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dan untuk menentukan menerima atau menolaknya hipotesis yang telah dibuat.³⁵



IAIN PALOPO

³⁴Ismail, "Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi", (Jakarta, Kencana: 2018)

³⁵Widya Wahyu Ningsih, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Hasanuddin Makassar, 2012), td.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan CAR, NPL/NPF/ dan ROA. Sampel penelitian ini yaitu bank BNI mewakili bank konvensional dan bank Muamalat mewakili bank syariah.

a. Deskripsi data Bank BNI

Tabel 4.1 Data Penelitian dari Bank Konvensional

Kinerja Keuangan Bank Konvensional (BNI)					
Tahun 2016-2020					
Rasio	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	19,36%	15.83%	18.51%	19.73%	16.78%
NPL	0.44%	0.70%	0.85%	1.25%	0.95%
ROA	2.69%	2.75%	2.78%	2.42%	0.54%

Sumber: *Laporan Keuangan Publikasi Bank BNI*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dari masing-masing rasio berfluktuasi. Dari sisi permodalan, secara umum bank Konvensional memiliki permodalan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, hal ini tercermin dari permodalan yang dimiliki oleh bank konvensional diatas dari standar yang

ditentukan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio CAR tertinggi pada Bank BNI yaitu pada tahun 2019, sedangkan nilai CAR paling rendah pada tahun 2017.

Rasio kualitas aktiva kinerja bank konvensional dari rasio NPL baik karena telah memenuhi standar bank Indonesia yaitu dibawa 5%. Nilai rasio NPL tertinggi pada Bank BNI yaitu pada tahun 2016 dan nilai rasio NPL terendah yaitu pada tahun 2019.

Rasio rentabilitas pada bank BNI memiliki kemampuan menghasilkan laba yang memadai hal ini tercermin dari laba yang diperoleh yaitu pada rasio ROA melebihi standar oleh Bank Indonesia dan mendukung peningkatan modal bank. Nilai rasio ROA tertinggi pada tahun 2018.

b. Deskripsi data Bank Muamalat

Tabel 4.2 Data Penelitian dari Bank Syariah

Kinerja Keuangan Bank Syariah(MUAMALAT)					
tahun 2016-2020					
Rasio	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	12,74%	13,62%	12,34%	12,42%	15,21%
NPL	1,4%	2,75%	2,58%	4,30%	3,95%
ROA	0,22%	0,11%	0,08%	0,05%	0,03%

Sumber: *Laporan Keuangan Publikasi Bank Muamalat*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah untuk masing-masing rasio keuangan berfluktuasi, sebagaimana halnya

dengan Bank konvensional. Rasio permodalan pada Bank syariah berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal ini berarti Bank syariah mempunyai permodalan yang mencukupi untuk mendukung kegiatan Bank secara efisien. Nilai CAR tertinggi pada Bank Muamalat yaitu pada tahun 2020 dan terendah pada tahun 2018. Ekspansi pembiayaan Bank syariah dilakukan dengan tetap menjaga NPL/NPF dalam kisaran baik, yaitu nilai pada rasio ini di bawah 5%. Nilai NPL tertinggi pada tahun 2016 dan terendah pada tahun 2019.

Rentabilitas perbankan syariah yaitu pada rasio ROA berfluktuasi dan masih berada dibawah ROA Bank konvensional. Nilai ROA tertinggi pada Bank muamalat yaitu pada tahun 2016 dengan nilai 0,22% dan terendah pada tahun 2020 dengan nilai 0,03%.

Meskipun sistem yang digunakan antara Bank konvensional (sistem bunga) dengan Bank syariah (bagi hasil) berbeda, namun nilai dari rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan Bank konvensional dengan Bank syariah memiliki perbedaan nilai yang tidak terlalu besar pada masing-masing rasio keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa persaingan antara Bank konvensional dengan Bank syariah semakin ketat, sehingga Bank konvensional maupun Bank syariah harus lebih meningkatkan kinerjanya.

B. Pembahasan

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		CAR	NPL	ROA
N		10	10	10
	Mean	156,540	,3960	-,9480
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	286,881	,77151	182,871
	Absolute	,161	,164	,241
Most Extreme Differences	Positive	,161	,129	,155
	Negative	-,140	-,164	-,241
Kolmogorov-Smirnov Z		,509	,517	,763
Asymp. Sig. (2-tailed)		,958	,952	,605

Sumber: Output SPSS 20

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk rasio CAR sebesar 0,958, NPL sebesar 0,952 dan rasio ROA sebesar 0,605. Distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk masing-masing keuangan lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain bahwa nilai rasio CAR, NPL dan ROA terdistribusi normal selama rentan waktu tahun 2016 sampai 2020.

2. Uji Beda dua rata-rata (independent sample t-test)

Tabel 4.4 Uji Independent Sample t-test Bank Konvensional dan Bank Syariah

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
CAR	Equal variances assumed	1,398	,271	5,173	8	,001	477,600	,92318
	Equal variances not assumed			5,173	7,236	,001	477,600	,92318
NPL	Equal variances assumed	,028	,871	4,783	8	,001	126,000	,26344
	Equal variances not assumed			4,783	7,870	,001	126,000	,26344
ROA	Equal variances assumed	,036	,853	6,863	8	,000	320,800	,46741
	Equal variances not assumed			6,863	7,969	,000	320,800	,46741

Sumber: Output SPSS 20

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dilihat dari tabel 4.4 F hitung CAR dengan *Equal Varince Assumed* (diasumsi kedua varian sama) adalah 1,398 dengan probabilitas 0,271. Oleh karena nilai probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data

perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah untuk rasio CAR.

Apabila kedua varian sama, maka dasar yang digunakan *Equal Variance Assumed* (kedua varian sama). t-hitung untuk CAR adalah 5,173 dengan signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena nilai $\text{Sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa **terdapat** perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio CAR.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Dilihat dari tabel 4.4 F hitung NPL dengan *Equal Variance Assumed* (kedua varian sama) adalah 0,028 dengan probabilitas 0,871. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah untuk rasio NPL.

Apabila kedua varian sama, maka dasar yang digunakan *Equal Variance Assumed* (kedua varian sama). t-hitung untuk NPL adalah 4,783 dengan signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena nilai $\text{Sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa **terdapat** perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio NPL.

c. *Return On Asset (ROA)*

Dilihat dari tabel 4.4 F hitung ROA dengan *Equal Variance Assumed* (kedua varian sama) adalah 0,036 dengan probabilitas 0,853.

Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varian pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah untuk rasio ROA.

Apabila kedua varian sama, maka dasar yang digunakan *Equal Variance Assumed* (kedua varian sama). t-hitung untuk ROA adalah 6,863 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa **terdapat** perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio ROA.

3. Perbandingan Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 4.5 perbandingan rata-rata CAR bank konvensional dengan bank syariah

Tahun	Bank Konvensional	Bank Syariah
2016	19.36%	12.74%
2017	15.83%	13.62%
2018	18.51%	12.34%
2019	19.73%	12.42%
2020	16.78%	15.21%
Rata-rata	18.04%	13.27%

Sumber: *Data Diolah*

Dilihat dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata CAR pada Bank konvensional lebih besar dibandingkan rata-rata CAR Bank Syariah ($18.04\% > 13.27\%$). Hal ini berarti kinerja keuangan Bank Konvensional

jika dilihat dari rasio CAR lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Syariah. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula kinerja Bank tersebut dilihat dari aspek permodalan. Meskipun demikian Bank Konvensional dan Bank Syariah sama-sama memiliki kemampuan kegiatan operasional yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas, karena nilai CAR yang dihasilkan Bank Konvensional dan Bank Syariah berada di atas standar ketentuan bank Indonesia yaitu 8%.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Tabel 4.6 Perbandingan Rata-Rata NPL Bank Konvensional Dengan Bank Syariah

Tahun	Bank Konvensional	Bank Syariah
2016	0.44%	1.40%
2017	0.70%	2.75%
2018	0.85%	2.58%
2019	1.25%	4.30%
2020	0.95%	3.95%
Rata-rata	0.84%	3.00%

Sumber: *Data* diolah

Dilihat dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata NPL Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata NPL Bank Syariah ($0.84\% < 3.00\%$). Hal ini berarti persentase kredit bermasalah Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah. Jika dilihat dari segi rasio NPL kinerja keuangan Bank Konvensional lebih baik dari Bank Syariah. Semakin kecil nilai NPL semakin kecil pula resiko kredit

yang ditanggung oleh Bank, sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil pula. Meskipun demikian baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah telah memenuhi standar NPL menurut Bank Indonesia yaitu di bawah 5%.

c. *Return on Asset (ROA)*

Tabel 4.7 Perbandingan Rata-Rata ROA Bank Konvensional Dengan Bank Syariah.

Tahun	Bank Konvensional	Bank Syariah
2016	2.69%	0.22%
2017	2.75%	0.11%
2018	2.78%	0.08%
2019	2.42%	0.05%
2020	0.54%	0.03%
Rata-rata	2.24%	0.10%

Sumber: *Data diolah*

Dilihat dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa ROA Bank Konvensional lebih besar dari bank syariah ($2.24\% > 0.10\%$). hal ini berarti kinerja Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah jika dilihat dari rasio ROA. Semakin tinggi nilai ROA suatu Bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh Bank dan semakin baik pula posisi Bank dari segi penggunaan aset. Bank konvensional telah memenuhi standar ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu di atas 1,5%.

Sedangkan Bank Syariah masih di Bawah Standar yang ditetapkan Bank Indonesia.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

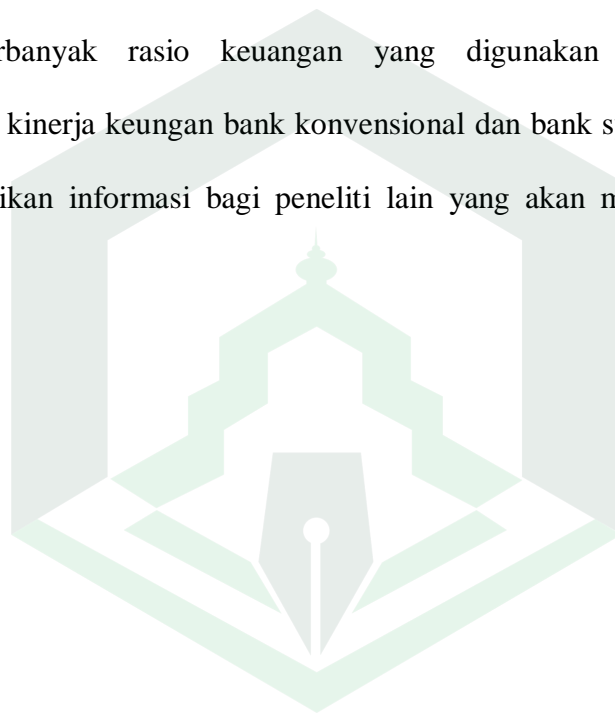
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif H_1 . Kinerja keuangan bank BNI konvensional yang diukur dengan menggunakan rasio CAR **terdapat** perbedaan yang signifikan dengan Bank Muamalat Syariah. Dengan nilai pembeda bank BNI Konvensional 18.04% dan nilai Bank Muamalat 13.27%.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif H_2 . Kinerja keuangan bank konvensional yang diukur dengan menggunakan rasio NPL/NPF **terdapat** perbedaan yang signifikan dengan Bank Syariah. Dengan nilai pembeda bank BNI Konvensional 0.84% dan nilai Bank Muamalat 3.00%.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif H_3 . Kinerja keuangan bank konvensional yang diukur dengan menggunakan rasio ROA **terdapat** perbedaan yang signifikan dengan Bank Syariah. Dengan nilai pembeda bank BNI Konvensional 2.24% dan nilai Bank Muamalat 0.10%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada para investor maupun calon kreditur untuk lebih mempertimbangkan lagi dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan kinerja keuangan bank konvensional maupun bank syariah. Penulis juga memberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih memperluas sampel dan memperbanyak rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Penelitian ini juga memberikan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainuddin. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Syariah Edisi Revisi*. Azkia Publisher: Jakarta
- Awaluddin.2013. *Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*.Alauddin University Press: Makassar
- Ayu Gusti Yuliani, Purnamasari, Dodik Ariyanto (2016), “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014*”, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 : Bali,Indonesia
- Barlian dan Sunjaja. 2003. *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media: Jakarta
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon: Samarinda
- Firda Anindya Ayu Pitaloka (2020). “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia*”.Universitas Jember
- Hartono.2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*.Deepublish: Yogyakarta
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo: Jakarta
- <http://amaliyah.net/asy-syuaara-ayat-181-184/>(Diakses pada tanggal 28-september 2021)
- <https://arinprasticha.blogspot.com/2015/10/tafsir-ahkam-al-baqarah-ayat-278-279.html>(Diakses pada tanggal 30 Desember 2021)
- <https://tafsirq.com/30-ar-rum/ayat-39>(Diakses pada tanggal 28-september 2021)
- <https://tafsirweb.com/1590-quran-surat-an-nisa-ayat-58.html> (Diakses pada tanggal 28-september 2021)
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read290733/apa-itu-bank-syariah> (diakses pada tgl 30 maret 2021)
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Ikatan Bankin Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

- Ismail.2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana Prenada Media Group: Surabaya
- Ismail. 2017. *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama. Kencana: Jakarta
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana: Jakarta
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. 2014. “*bank dan lembaga keuangan lainnya*” edisi revisi, cetakan keempat belas, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Leon, Boy, Dan Sonny Ericson. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Grasindo: Jakarta
- Madani Malik, Abdul Wahid Mahsuni, Junaidi (2020). “*Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah*”, *E-JRA Vol. 09 No. 07 : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*
- Mahmud Yunus. 2004. *Tafsir Quran Karim*. Hidakarya Agung: Jakarta
- Munawir. 2007. *Akuntansi laporan keuangan*. Edisi empat cetakan empat belas. Penerbit liberty: Yogyakarta
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV Wade Group: Ponorogo
- Rokhlinasari, Sri. 2015. *Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*. Jurnal Al-Amwal Vol. 7 No. 1. Cirebon: IAIN Syeikh Nurjati Cirebon
- Saputra, Hendra Edy. 2014. *Pengaruh kecukupan modal, rasio kredit, biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI 2009-2013*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Setyawan, Febri E. B. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawa: Sidoarjo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*. Alfabeta : Bandung
- Sulhan M dan Ely Siswanto. 2008. *Manajemen bank Konvensional dan Syariah*. UIN Malang Press: Malang

- Syaf'i Muhammad Antonio. 2001. *Bank syariah dari teori ke praktek*. Gema Insani Press: Jakarta
- Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Teras: Yogyakarta
- Thayib Balgis, Sri murni, Joubert. B. Maramis. 2017. *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional*, Jurnal EMBA Vol.5 No.2, Hal. 1759-1768.
- Usman Rahmadi. 2009. *Produk dan akad perbankan syariah di Indonesia (implementasi dan aspek hukum)*. Citra Aditya Bakti: Bandung
- Veithzal, Rivai, Anria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. PT Raja Grafindo Persada Swasta Nasional Devisa: Jakarta
- Wahyu Widya Ningsih. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Hasanuddin, Makassar
- Wahyuni Molli, Ririn Eka Efriza (2017). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia". *International Journal of Social Science and Business* . Vol. 1 (2) pp. 66-74 : Bangkinang, Indonesia
- Wirduyaningsih at all. 2005. *Bank dan Asuransi di Indonesia*, Kencana Prenada Media: Jakarta
- www.ojk.go.id(diakses pada tgl 19 maret 2021)

No	Nama Bank	Tahun	Rasio Keuangan dalam Perhitungan (%)			Jenis Bank	Kode Jenis Bank
			CAR	NPL/NPF	ROA		
1	Bank BNI	2016	19,36	0.44	2.69	konvensional	2
		2017	15.83	0.70	2.75	konvensional	2
		2018	18.51	0.85	2.78	konvensional	2
		2019	19.73	1.25	2.42	konvensional	2
		2020	16.78	0.95	0.54	konvensional	2
2	Bank Muamalat	2016	12,74	1,4	0,22	Syariah	1
		2017	13,62	2,75	0,11	Syariah	1
		2018	12,34	2,58	0,08	Syariah	1
		2019	12,42	4,30	0,05	Syariah	1
		2020	15,21	3,95	0,03	Syariah	1

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020

RIWAYAT HIDUP



Yusriani Hamzih, lahir di Paselloreng pada tanggal 11 Mei 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang ayah yang bernama Ahmad Tang dan ibu Rahma. Saat ini penulis bertempat tinggal Jl. Kh. Abd. Kadir Daud, Kel. Dangerakko, Kec. Wara Kota Palopo. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 184 SUBUR lalu pindah sekolah ke SD kartika VII-9 Palopo dan selesai pada tahun 2011. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP MUHAMMADIYAH Palopo dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Palopo dan lulus pada tahun 2017. Pada saat penulis menempuh pendidikan dibangku SMP dan SMK, penulis aktif diorganisasi pencak silat yaitu Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Setelah lulus dari SMK pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni yaitu di prodi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Palopo.

Contact person penulis: yusriani_hamzih11_mhs17@iainpalopo.ac.id



IAIN PALOPO